

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI
PROGRAM ABDI MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI FATIMATUZ ZAHRO
NIM.T20151146

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIJEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI
PROGRAM ABDI MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI FATIMATUZ ZAHRO
NIM.T20151146

Disetujui Pembimbing



Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag
NIP. 19730112 200112 2 001

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI
PROGRAM ABDI MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin


Tanggal : 21 September 2020

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

Sekretaris


Aminulloh, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197706272014111001

Anggota:

1. Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd




2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

ABSTRAK

Siti Fatimatuz Zahro, 2020: *Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Abdi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember*

Lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai bagian pendidikan tertua di bangsa ini, pesantren mempunyai tempat tersendiri di hadapan masyarakat. Sehingga melalui pendidikan karakter, akan tercapainya tujuan pendidikan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Pada akhirnya akan menciptakan banyak intelektual terpelajar dan berakhlak, artinya bukan hanya sekedar pintar akan tetapi memiliki moral yang unggul.

Pesantren Nurul Islam Jember merupakan salah satu pesantren yang memiliki program untuk membentuk karakter santri melalui Program Abdi Masyarakat atau dikenal dengan sebutan PAM. Program ini merupakan program tahunan, langsung dikoordinasi oleh tim kepesantrenan yang di sebar ke berbagai pesantren yang ada di Jember dengan tujuan mempererat hubungan antar pesantren Nuris dengan pesantren tempat peserta PAM bertugas.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana upaya pembentukan karakter peduli sosial santri melalui program abdi masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?, (2) Bagaimana upaya pembentukan karakter bersahabat/ komunikatif santri melalui program abdi masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, jenis penelitian *deskriptif*, penentuan subjek penelitian menggunakan *model purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian, diperoleh kesimpulan (1) Upaya untuk membentuk karakter santri meliputi tiga tahap prosedur yang harus dijalani dalam PAM yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian/ penyusunan laporan. Melibatkan langsung santri untuk mengamati keadaan lingkungan pesantren tempat PAM dan sebelum terjun ke lokasi pengabdian, peserta PAM di beri pembekalan antara lain dengan praktek menjadi imam sholat bergantian, perawatan jenazah, etika pesantren, tahlil, sholawat, burdah, kutbah dan bilal jumat serta do'a-do'a setelah sholat. Peraturan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Nuris tetap berlaku selama di lokasi pengabdian. (2) Upaya pembentukan karakter bersahabat/komunikatif santri dengan mengembangkan wawasan pengalaman dan keterampilan santri dalam belajar dan berlatih mengajar. Memiliki pandangan dan pengalaman lebih untuk bisa mengamalkan dan menyebarkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN- LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
1. Upaya Pembentukan Karakter Anak	19

2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	20
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	21
4. Karakter Peduli Sosial.....	24
a. Pengertian Karakter Peduli Sosial.....	24
b. Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial.....	26
5. Karakter Bersahabat/ Komunikatif.....	34
a. Pengertian Karakter Bersahabat/ Komunikatif.....	34
b. Nilai-Nilai Karakter Bersahabat/ Komunikatif.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	48
A. Penyajian Data dan Analisis Data.....	48
B. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan penelitian yang dilakukan	18

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Kegiatan belajar bersama dengan peserta PAM di PP. Raudlatul Ulum Ledokombo.....	59

LAMPIRAN- LAMPIRAN

No. Uraian

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan
7. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam
8. Daftar peserta PAM tahun 2020
9. Dukumentasi
10. Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan Islam berada dalam era globalisasi yang ditandai oleh kuatnya tekanan ekonomi dalam kehidupan, tentunya masyarakat untuk memperoleh perlakuan yang lebih adil dan demokratis, penggunaan teknologi yang canggih, saling ketergantungan, serta kuatnya nilai budaya yang hedonistik, pragmatis, materialistik, dan sekularistik.¹

Pendidikan kini tengah dihadapkan pada persoalan yang serba problematis. Arus komunikasi dan informasi yang terus mengalami kemajuan signifikan menuntut dunia pendidikan untuk berupaya meningkatkan peranan yang menumbuhkan potensi kreatifitas, keterampilan dan kepribadian peserta didik. Arus globalisasi yang begitu kompetitif dan kompleks menuntut semua pihak berperan untuk mengatasi potret buram pendidikan saat ini. Khususnya terkait dilema moralitas yang semakin mengkhawatirkan. Tanpa disadari sekarang ini krisis moral telah merambah setiap lapisan sosial, dan bahkan yang lebih memprihatinkan peserta didik yang masih duduk di bangku sekolahpun sudah dapat saling menyakiti satu sama lain.²

Fakta diatas menunjukkan kepada kita dunia pendidikan di era modern sekarang ini seakan lupa bahwa tingginya kemampuan intelektual akademis

¹ Abuddin Nata, *Kapita Slektu Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2013), 1.

² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 53.

bukanlah sebuah garansi peserta didik akan menjadi individu bagi dirinya dan lingkungan sosialnya.

Disisi lain pendidikan pada suatu lembaga pendidikan apapun harus dilakukan untuk membangun generasi penerus bangsa yang berilmu dan bertaqwa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini makna tujuan pendidikan nasional yang paling utama adalah pengembangan ranah afektif, di samping ranah kognitif dan psikomotor.

Tujuan pendidikan nasional tersebut sesuai dengan rumusan pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Menurutnya yang dikutip oleh Yatimin, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi

³ Zainul Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), 40.

pekerti, yaitu kekuatan batin, karakter, pikiran dan tumbuh anak.⁴ Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan seharusnya lebih memprioritaskan pada pembinaan budi pekerti atau karakter peserta didik, barulah kemudian membentuk kecerdasan atau intelektual serta jasmani yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan merupakan upaya untuk mendewasakan manusia dalam berbagai segi. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Hal ini menandakan bahwa pendidikan bisa dilaksanakan dengan berbagai proses, baik formal maupun non formal.

Dalam perspektif Islam, tujuan diselenggarakannya pendidikan untuk membentuk karakter bangsa ini sesuai dengan misi kenabian yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw., yaitu menyempurnakan akhlak manusia. Misi kenabian tersebut tercermin dalam hadits Nabi Muhammad Saw. sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

(HR Baihaqi)

Dari hadits di atas menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu alat yang paling penting dan harus dimiliki oleh semua orang untuk menjalani kehidupan menuju hidup yang lebih baik. Selain itu tingkat pengertian pendidikan karakter seseorang juga merupakan salah satu alat

⁴ Yatimin, Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan Dari Sudut Pandang Islam, (TK: Amzah, 2003), 7.

terbesar yang bisa menjamin kualitas hidup seseorang dan keberhasilan pergaulan di dalam masyarakat.

Pendidikan karakter itu dapat diterapkan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat bahkan lingkungan sekolah. Lingkungan sekitar anak dapat dikatakan sangat mempengaruhi karakter atau kepribadiannya. Oleh karenanya sekolah selaku lembaga pendidikan yang menjadi salah satu tempat para generasi muda harapan bangsa menuntut ilmu, diwajibkan ikut membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuannya yakni menjadikan peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Lembaga pendidikan di Indonesia yang bisa dikatakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional ialah pesantren. Lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai bagian pendidikan tertua di bangsa ini, pesantren mempunyai tempat tersendiri di hadapan masyarakat. Sehingga melalui pendidikan karakter, akan tercapainya tujuan pendidikan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Pada akhirnya akan menciptakan banyak intelektual terpelajar dan berakhlak, artinya bukan hanya sekedar pintar akan tetapi memiliki moral yang unggul.

Pesantren Nurul Islam Jember merupakan salah satu pesantren yang memiliki program untuk membentuk karakter santri melalui Program abdi masyarakat atau dikenal dengan sebutan PAM. Program ini merupakan program tahunan yang langsung dikoordinasi oleh tim kepesantrenan di

Pesantren Nurul Islam Jember. Jangka waktu pelaksanaan PAM ini dilakukan selama sebulan di berbagai pesantren yang ada di Jember dengan tujuan mempererat hubungan antar pesantren Nuris dengan pesantren tempat peserta PAM bertugas.

Sebelum santri benar-benar lepas dan menjadi alumni Nuris mereka diuji untuk terjun ke masyarakat menjalani pengabdian dan bergaul dengan warga baru yang sama sekali baru dengan tujuan membentuk sikap empati dan kepedulian peserta PAM terhadap persoalan-persoalan kepesantrenan dan mengembangkan nilai kepesantrenan, keuletan, etos kerja, dan tanggung jawab. Disana santri langsung terjun menghadapi masyarakat, mengajar santri dengan bekal ilmu yang telah di peroleh selama di pesantren dan berkhidmah di pondok pesantren tempatnya mengabdikan.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan karakter, dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Abdi Masyarakat di Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter peduli sosial santri melalui Program Abdi Masyarakat (PAM) di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember?

⁵ Ustadz Rofiqi, *Wawancara*, Jember 12 Februari 2020.

2. Bagaimana upaya pembentukan karakter bersahabat/ komunikatif santri melalui Program Abdi Masyarakat (PAM) di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter peduli sosial santri melalui Program Abdi Masyarakat (PAM) di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember
2. Untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter bersahabat/ komunikatif santri melalui Program Abdi Masyarakat (PAM) di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti, lembaga dan masyarakat. Diantara manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang karya tulis ilmiah baik secara teori maupun praktek khususnya bagi peneliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan tentang kegiatan upaya pembentukan karakter anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah tentang upaya pembentukan karakter anak. Serta menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

- 1) Menambah literatur perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tentang upaya pembentukan karakter khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- 2) Memberikan kontribusi bagi mahasiswa atau mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dibidang pendidikan karakter anak.

c. Bagi pesantren

Membarikan kontribusi bagi pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember dibidang perbaikan dan pengembangan pendidikan karakter santri.

E. Definisi Istilah

Berikut adalah penjelasan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini yang meliputi:

1. Upaya pembentukan karakter santri

Dalam kamus Poerwadaminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani menyatakan bahwa karakter diartikan sebagai

tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁶

Adapun yang dimaksud peneliti disini adalah suatu usaha untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai dasar/ karakter pada anak. Nilai-nilai karakter sangat penting ditanamkan pada anak, mengingat anak adalah generasi penerus bangsa yang harus di jaga hak tumbuh kembangnya. Langkah awal yang harus kita tempuh ialah merangkul anak-anak generasi penerus bangsa tersebut untuk dibimbing dan dididik. Lingkungan keluarga merupakan tempat utama anak mendapatkan pendidikan, yang kedua adalah sekolah dan yang selanjutnya adalah masyarakat. Oleh Karena itu dimanapun anak itu berada pendidikan hendaknya harus tetap dilakukan. Proses membimbing dan mendidik anak tentunya memiliki strategi dan cara tersendiri sesuai dengan keadaan pendidik, peserta didik, dan tempat pendidikan. Tempat yang dimaksud peneliti disini adalah sebuah peantren, yang mana santri sebelum lulus dan menjadi alumni harus mengikuti program abdi masyarakat dengan tujuan melatih santri untuk bersosialisasi atau bergaul dengan masyarakat baru dan mampu menebarkan ilmu kepada masyarakat luas.

Upaya pembentukan karakter yang dimaksud peneliti disini adalah karakter peduli sosial dan bersahabat atau komunikatif. Karakter peduli

⁶ Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 11.

sosial adalah sikap, dan tindakan yang selalu ingin memberi pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁷

Maksud peneliti tentang karakter peduli sosial ini segala tindakan manusia sosial yang akan ikut merasakan kesulitan orang lain, sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan.

Sedangkan karakter bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Maksud peneliti tentang karakter bersahabat atau komunikatif adalah segala tindakan manusia yang berani menyampaikan pendapat, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain dan dapat mendengarkan apa yang disampaikan orang lain dan bisa merespon dengan cara yang baik dan tepat. Orang yang memiliki karakter ini biasanya dapat dengan mudah diterima dilingkungannya.

2. Program Abdi Masyarakat

Program abdi masyarakat merupakan program tahunan yang diadakan oleh pesantren Nurul Islam Antirogo Jember yang langsung di koordinasikan oleh tim kepesantrenan. Di sebar keberbagai pesantren yang ada di Jember dalam jangka waktu pengabdian selama sebulan, yang wajib di ikuti oleh santri putra dan putri kelas XI MA Unggulan Nuris.

3. Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Abdi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember

⁷ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 189.

Upaya pembentukan karakter adalah suatu usaha untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai dasar/ karakter pada santri melalui PAM (Program Abdi Masyarakat). Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter peduli sosial dan karakter bersahabat/ komunikatif. Peduli sosial adalah segala tindakan manusia sosial yang akan ikut merasakan kesulitan orang lain, sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan. Sedangkan bersahabat/ komunikatif adalah segala tindakan manusia yang berani menyampaikan pendapat, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁸ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan tentang alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan dan sekaligus menjadi pengantar atas bab-bab selanjutnya.

Bab dua terdiri dari kajian kepustakaan, meliputi kajian terdahulu yang menjelaskan tentang hasil kesimpulan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya ada kajian teori, yang

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

berisi teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. teori dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan atau konteks sosial. fungsi bab ini adalah sebagai gambar yang menunjukkan posisi penelitian sebelumnya.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai strategi atau cara yang di pilih atau di gunakan untuk memperoleh data-datapenelitian yang valid sehingga menghasilkan sebuah kajian yang objektif.

Bab empat berisi tentang penyajian dan analisis data secara empiris yang berhubungan. Bab ini juga dapat dikatakan sebagai jawaban dari fokus penelitian. Fungsi dari bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis dan dicari kesimpulan dari penelitian.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran. fungsi dari bab ini adalah sebagai penjas tentang kesimpulan penelitian yang dapat di gunakan untuk memberikan rekomendasi atau saran terkait fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bab ini berisikan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah atau fokus penelitian.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang penulis jadikan rujukan diantaranya:

- a. Aprilia Chorinawati pada tahun 2017 meneliti *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial pada Santri TPQ Raudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017*.¹

Fokus penelitian skripsi ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada santri di TPQ Raudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teknik, selanjutnya

¹ Aprilia Chorinawati, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial pada Santri TPQ Raudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, Tahun 2017.

dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman dan pembentukan pendidikan karakter di TPQ Raudhotul Qur'an melalui 3 tahap yaitu: 1. *Moral knowing*, yang menjadi tahap awal dalam memberikan pengetahuan mengenai karakter-karakter yang baik. 2. *Moral feeling*, merupakan tahap penguatan yang berkaitan dengan perasaan yang dimiliki santri, yang terlihat dari respon atau tanggapan santri terhadap pembiasaan infaq dan kegiatan sosial. 3. *Moral action*, merupakan tahap terakhir yang terlihat dari perilaku dan sikap yang dimiliki santri dalam mengikuti kegiatan sosial maupun dalam menerapkan karakter yang baik di kehidupan sehari-hari.

- b. Layyinatul Sifa pada tahun 2015 meneliti *Implementasi Karakter Bersahabat dan Peduli Sosial pada Siswa SMP (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)*.²

Fokus penelitian skripsi ini adalah implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari, kendala dalam implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari, dan alternatif solusi terhadap kendala dalam implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan

² Layyinatul Sifa, *Implementasi Karakter Bersahabat dan Peduli Sosial pada Siswa SMP (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)*, Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2015.

ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Kalianyar Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menerapkan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa karakter bersahabat dan peduli sosial selalu diimplementasikan oleh guru pada setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Kalimantan Kabupaten Jepara. Cara mengimplementasikan sikap bersahabat dari masing-masing guru hampir sama yaitu apabila guru ingin peserta didik menghargai pendapat orang lain, memberikan dukungan pada teman, berbagi, membiasakan bermusyawarah, untuk memecahkan masalah, mengutamakan kepentingan bersama, mengembangkan sikap demokratis, menyukai gotong royong, serta dapat bekerja sama dalam kelompok, guru juga harus mempunyai sikap tersebut sehingga dapat dicontoh oleh anak didiknya.

Cara mengimplementasikan sikap peduli sosial dari masing-masing guru hampir sama yaitu apabila guru ingin peserta didik memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi

manusia dan makhluk lain, serta cinta damai dalam menghadapi persoalan, guru juga harus mempunyai sikap tersebut sehingga dapat dicontoh oleh anak didiknya. Hal ini dimaksudkan untuk memantapkan sikap bersahabat dan peduli sosial dari masing-masing siswa melalui keteladanan guru.

Kendala dari masing-masing guru dalam mengimplementasikan karakter bersahabat dan peduli sosial bermula dari siswa. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan tari, mengutamakan kepentingan pribadi, mengambil keputusan sendiri, tidak percaya diri saat tampil, dan kurang bekerja sama atau kurang kebersamaan dalam latihan tari.

Solusi dari masing-masing masalah dalam mengimplementasikan karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri Kalinyamatan Kabupaten Jepara berusaha dilakukan oleh guru dan juga siswa. Guru selalu memberikan motivasi pada anak didik agar lebih bersemangat, serta selalu berkomunikasi dan bermusyawarah untuk memecahkan berbagai masalah secara bersama dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

- c. Dian Susila Wijaya pada tahun 2014 meneliti *Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Sd Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul*.³

³ Dian Susila Wijaya, *Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Sd Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul*, Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014.

Fokus penelitian skripsi ini adalah program-program pembentukan karakter siswa yang dilakukan SD Muhammadiyah AL-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul, faktor pendukung dan faktor penghambat program-program pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Al Mujadidin Wonosari Gunung Kidul, hasil pelaksanaan program-program pembentukan karakter siswa yang dilakukan SD Muhammadiyah Al Mujadidin Wonosari Gunung Kidul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Al Mujadidin Wonosari Gunung Kidul dengan cara: keteladanan di kelas, melatih langsung kepada anak melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan, integrasi pendidikan karakter dengan mata pelajaran, integrasi pendidikan karakter dengan budaya sekolah, integrasi pendidikan karakter dengan ekstra kulikuler, integrasi pendidikan karakter dengan pembiasaan berperilaku.

Faktor pendukung pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Al Mujadidin Wonosari Gunung Kidul dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan karyawan, keinginan anak, serta sarpras yang

memadai. Adapun faktor penghambatnya yakni dengan kondisi orang tua, kebiasaan anak di rumah dan lingkungan tempat tinggal sebagian peserta didik yang kurang mendukung serta seringnya pergantian guru di SD Muhammadiyah Al Mujadidin Wonosari Gunung Kidul.

Hasil pelaksanaan program-program pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Al Mujadidin Wonosari Gunung Kidul adalah meningkatnya kultur religius pada seluruh *stake holder* di sekolah, meningkatnya kualitas belajar mengajar, meningkatnya daya kreatifitas dan kompetitif siswa.

Dibawah ini dipaparkan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Aprilia Chorinawati pada tahun 2017. <i>Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial pada Santri TPQ Raudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017</i>	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter peduli sosial Menggunakan metode kualitatif deskriptif Pengumpulan data	Lebih menekankan pada pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial. Analisis data
2.	Layyinatus Sifa pada tahun 2015. <i>Implementasi Karakter Bersahabat dan Peduli Sosial</i>	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter bersahabat dan peduli sosial Menggunakan	Bentuk pelaksanaan yang lebih memfokuskan pada implementasi, kendala dan solusi tentang implementasi karakter

1	2	3	4
	<i>pada Siswa SMP (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)</i>	metode kualitatif Pengumpulan data	bersahabat dan peduli sosial. Analisis data
3.	Dian Susila Wijaya pada tahun 2014 meneliti <i>Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Sd Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul.</i>	Sama-sama meneliti tentang upaya pembentukan karakter Menggunakan metode kualitatif Pengumpulan data	Lebih kepada program-program pembentukan karakter, faktor pendukung dan faktor penghambat dan hasil dari program-program pembentukan karakter siswa

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Abdi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember” lebih memfokuskan pada pembentukan karakter peduli sosial dan karakter bersahabat/ komunikatif. Selain itu cara dalam membentuk karakter santri dengan memberikan pengalaman langsung terjun ke masyarakat baru dalam lingkup pesantren- pesantren yang ada di Jember khususnya. Dalam rangka untuk mengamalkan ilmunya, memberi bekal dan pengalaman untuk membantu dan bekerjasama dengan pengurus dalam melakukan suatu kegiatan, serta mengembangkan kepekaan sosial dalam menangani dan menemani santri di tempat pengabdian.

B. Kajian Teori

1. Upaya Pembentukan Karakter Anak

a. Pengertian Upaya Pembentukan Karakter Anak

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) “upaya” diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Selanjutnya “pembentukan” diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk. Kemudian secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti “mengukir”.⁴

Menurut Aisyah upaya pembentukan karakter anak merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Perpaduan, keharmonisan, dan kesinambungan para pihak kontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang.⁵

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

⁴ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 2.

⁵ Aisyah, *Pendidikan Karakter*, 28

lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat, dan estetika.⁶

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dikutip oleh Muchlas dan Hariyanto menyatakan karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Scerenko juga mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁷

Menurut Muchlas dan Hariyanto karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter sangat penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu pendidikan karakter yang dilakukan dengan terarah dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Idealnya pembentukan atau pendidikan

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 41-42.

⁷ Ibid., 42.

⁸ Ibid., 43.

karakter didintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan keluarga dan sekolah.⁹

Menurut Abdullah Munir yang dikutip oleh Zainal Aqib, menyatakan bahwa:

“Meberlakukan pendidikan karakter tentu saja bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif. Dengan pendidikan karakter, setiap dua sisi yang melekat pada setiap karakter hanya akan tergalikan dan terambil sisi positifnya saja. Sementara itu, sisi negatifnya akan tumpul dan tidak berkembang”.¹⁰

Menurut Heri Gunawan tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹¹

3. Nilai pendidikan karakter

Aisyah mengutip dari Kemendiknas yang mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang pendidikan dan karakter bangsa menghasilkan kesepakatan nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk berbagai wilayah Indonesia yang terdiri dari 18 nilai, sebagai berikut: a) Religius, b) Jujur, c) Toleransi, d) Disiplin, e) Kerja keras, f) Kreatif, g) Mandiri, h) Demokrasi, i) Rasa ingin tahu, j)

⁹ Khusnul Khotimah, Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, *Muslim Heritage* (Vol. 1, No. 2, November 2016-April 2017), 373.

¹⁰ Aqib, *Pendidikan Karakter*, 48.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2017), 30.

Semangat kebangsaan, k) Cinta tanah air, l) Menghargai prestasi, m) Bersahabat/ Komunikatif, n) Cinta damai, o) Gemar membaca, p) Peduli lingkungan, q) Peduli sosial, r) Tanggung jawab.¹²

Berikut ini deskripsi dari masing-masing nilai pendidikan karakter yang terdiri dari 18 nilai tersebut:

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda
- d. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan pada peraturan
- e. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai hambatan belajar dan tugas.
- f. Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru.

¹² Aisyah, *Pendidikan Karakter*, 32-33.

- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
- h. Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- i. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari
- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri.
- k. Cinta tanah air yaitu sikap berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan setia, peduli dan menghargai tanah air
- l. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna.
- m. Bersahabat yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain
- n. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman.
- o. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat.
- p. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- r. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.¹³

Dari beberapa nilai dan deskripsi pendidikan karakter yang tertera diatas peneliti hanya memfokuskan peneliti hanya memfokuskan pada dua karakter saja, yakni karakter peduli sosial dan karakter bersahabat/komunikatif.

4. Nilai Karakter Peduli Sosial

a. Pengertian peduli sosial

Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Siapa saja yang berkarakter peduli sosial ini dapat memberikan bantuannya, tidak harus orang yang kaya saja. Sebab, membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul, saran, nasihat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka.¹⁴

Peduli sosial atau kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan keterlibatan

¹³ Ibid., 186-187.

¹⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 96-97

pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh orang lain.¹⁵

Dalam Islam karakter peduli sosial sudah di ajarkan sejak zaman dahulu. Islam sebagai rahmat bagi semesta alam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW datang membawa cahaya terang yang akan menyelamatkan hidup manusia serta memberikan kehidupan yang bahagia dunia serta akhirat. Sebagai agama rahmat, islam mengatur kehidupan manusia baik itu cara berhubungan dengan Allah SWT, cara berhubungan dengan sesama manusia, dan cara berhubungan dengan lingkungan alam.

Islam sangat menjaga hubungan antar sesama, bukan hanya dalam satu agama namun antar agama. Banyak ayat al-Qur'an yang membahas tentang kepedulian sosial diantaranya adalah dalam surah al-Ma'un ayat 1-3 yang menjelaskan bahwa pendusta agama adalah orang-orang yang menghardikkan anak yatim dan tidak mau memberi makan orang-orang miskin.¹⁶

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ

الْمَسْكِينِ (٣)

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim
3. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin

¹⁵ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Pres, 2011), 170.

¹⁶ Al-qur'an, 107:1-3.

Ayat di atas memberikan pengertian pada kita bahwa islam islam sangat menganjurkan peduli sosial, bahkan ketika seorang muslim tidak peduli dengan lingkungan sosialnya dan tidak peduli dengan keadaan orang-orang miskin disekitarnya maka ia disebut pendusta agama. Ibadah kepada Allah SWT bukan hanya hubungan vertikal berupa ritual sholat dan ibadah lainnya. kegiatan sosial kemasyarakatan juga menjadi bentuk ketaatan manusia kepada Allah.

b. Nilai karakter peduli sosial

Nilai inti peduli sosial dalam pendidikan karakter di indonesia dapat di turunkan menjadi nilai turunan yaitu: 1) penuh kasih sayang, 2) perhatian, 3) kebajikan, 4) kewarganegaraan, 5) keadaban, 6) komitmen, 7) keharuan, 8) kegotongroyongan, 9) kesantunan, 10) rasa hormat, 11) demokratis, 12) kebijaksanaan, 13) disiplin, 14) empati, 15) kesetaraan, 16) suka memberi maaf, 17) persahabatan, 18) kesahajaan, 19) kedermawanan, 20) kelemahlembutan, 21) pandai berterimakasih, 22) pandai bersyukur, 23) suka membantu, 24) suka menghormati, 25) keramahtamahan, 26) kemanusiaan, 27) kerendahan hati, 28) kesetiaan, 29) kelembutan hati, 30) moderasi, 31) kepatuhan, 32) keterbukaan, 33) kerapian, 34) patriotismen, 35) kepercayaan, 36) kebanggaan, 37) ketepatan waktu, 38) suka menghargai, 39) punya rasa humor, 40) kepekaan, 41) sikap berhemat, 42) kebersamaan, 43) toleransi, 44) kebijakan, 45) kearifan.

Berikut ini deskripsi dari masing-masing nilai karakter peduli sosial:

1) Penuh kasih sayang

Memiliki dan menunjukkan perasaan penuh kasih sayang, mencintai dan bersikap penuh kelembutan.

2) Perhatian

Menunjukkan perhatian kepada seseorang atau kepada tugas sepenuhnya.

3) Kebajikan

Memberikan kebutuhan dasar orang lain tanpa memiliki motif untuk mendapatkan pujian/ hadiah secara personal.

4) Kewarganegaraan

Bertindak sebagai warga negara yang baik, bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi di sekeliling, berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan masyarakat, peduli lingkungan alam, memperlakukan orang lain dengan hormat dan kebesaran jiwa, mengikuti aturan keluarga, masyarakat, negara, tata hukum.

5) Keadaban

Memiliki sikap santun dan beradab, beretika, selalu menghormati orang lain.

6) Komitmen

Secara emosional, secara fisik, dan secara intelektual merasa terikat kepada suatu kewajiban dan ada panggilan jiwa yang kuat untuk melaksanakannya.

7) Kecharuan

Memiliki rasa iba yang di wujudkan dengan melaksanakan apapun yang diperlukan untuk menyembuhkan sakit (baik fisik maupun hati) orang lain.

8) Kegotongroyongan

Tindakan dan sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama.

9) Kesantunan

Bisa berperilaku sopan santun, berbudi bahasa halus sebagai perwujudan rasa hormatnya kepada orang lain.

10) Rasa hormat

Secara sadar membatasi keleluasaan diri sehingga tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain yang dihormatinya.

11) Demokratis

Menghormati pendapat orang lain, toleran, terbuka, berprinsip musyawarah untuk mufakat, bilamana melakukan pemungutan suara (*voting*) demi kepentingan rakyat, bukan semata-mata kepentingan pribadi dan golongan, taat kepada aturan main.

12) Kebijaksanaan

Mengenal dan menjauhi kata-kata, tindakan, dan sikap yang dapat menimbulkan akibat-akibat yang tidak diinginkan, atau dapat menyakiti hati orang lain.

13) Disiplin

Sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum dan perintah.

14) Empati

Bertindak, berpartisipasi dan terlibat sesuatu berlandaskan empati, ikut merasakan penderitaan dan kesedihan yang menimpa orang lain.

15) Kesetaraan

Menyadari adanya hak dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi seseorang sebagai umat manusia.

16) Suka memberi maaf

Menghapus semua catatan kesalahan dari seseorang yang pernah berbuat salah.

17) Persahabatan

Menjalin dan memelihara persahabatan melalui saling percaya dan saling peduli.

18) Kesahajaan

Memanfaatkan sumber daya secara efektif dan hemat.

19) Kedermawanan

Mengelola sumber daya yang dimiliki secara hemat dan cermat sehingga secara bebas dapat memberikannya kepada seseorang yang amat membutuhkan.

20) Kelemahlembutan

Menunjukkan ketenggangan dan perhatian pribadi terhadap orang lain.

21) Pandai berterimakasih

Melalui ucapan, sikap atau tindakan diri pribadi, atau melakukan sesuatu yang terbaik bagi orang lain sebagai balasan karena mereka pernah memberikan jasa terbaiknya.

22) Pandai bersyukur

Mewujudkan rasa terimakasih kepada Tuhan dengan perilaku yang semakin meningkatkan iman dan takwa atas segala kenikmatan yang diberikan oleh tuhan.

23) Suka membantu

Sikap dan sifat untuk siap membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

24) Suka menghormati

Menghargai seseorang semata-mata karena nilainya sebagai umat manusia.

25) Keramahtamahan

Dengan riang dan tulus berbagi makanan, perlindungan, dan persahabatan dengan orang lain.

26) Kemanusiaan

Suatu kualitas yang menunjukkan bagaimana bersikap sebagai manusia dengan selalu bersikap dan berperilaku penuh kebijakan.

27) Kerendahan hati

Mengakui adanya peranan dan jasa orang lain, tidak pernah menonjolkan diri.

28) Kesetiaan

Memanfaatkan suatu situasi sulit dengan berupaya sepenuh hati untuk menunjukkan komitmen keada mereka yang dilayani.

29) Kelembutan hati

Menomorduakan hak-hak personal dan harapan-harapan pribadi dibandingkan keinginan untuk melayani.

30) Moderasi

Tidak menyukai perilaku yang ekstrem atau berlebih-lebihan, tindakannya sangat rasional.

31) Kepatuhan

Secara cepat dan dengan penuh semangat melaksanakan arahan atau perintah dari mereka yang bertanggung jawab/ berkuasa terhadap diri.

32) Keterbukaan

Kemauan dan kesediaan untuk menerima kritik, saran-saran dan gagasan yang berbeda dengan gagasan sendiri.

33) Kerapian

Menjaga diri dan lingkungan kerja sekeliling agar mencapai efisiensi yang terbesar.

34) Patriotisme

Cinta dan penuh pengabdian kepada negaranya dan peduli terhadap pertahanannya, rela berkorban demi keutuhan negara.

35) Kepercayaan

Menaruh kepercayaan bahwa orang lain yang berkarakter baik akan dapat memandu ke jalan kebenaran yang utama.

36) Kebanggaan

Merasa puas karena telah berbuat sesuatu yang paling baik.

37) Ketepatan waktu

Menunjukkan kehormatan diri kepada orang lain dengan melakukan sesuatu yang benar pada saat yang tepat.

38) Suka menghargai

Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk di hargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalnya dengan baik.

39) Punya rasa humor

Bersiap tertawa dan bermain-main tanpa mengganggu orang lain.

40) Kepekaan

Menggunakan seluruh kepekaan pancaindra untuk menilai sikap atau emosi orang lain.

41) Sikap berhemat

Menjadikan diri atau orang lain hanya berbelanja untuk sesuatu yang benar-benar diperlukan.

42) Kebersamaan

Perasaan kedekatan dan saling mengasihi dalam kesatuan dengan orang lain dan mampu melakukan harmonisasi sumber daya yang di miliki masing-masing sehingga dapat melakukan kerja dengan afektivitas yang maksimal.

43) Toleransi

Menerima secara terbuka orang lain yang tingkat kematangannya, latar belakangnya berbeda.

44) Kebijakan

Moral yang unggul terjadi dalam kehidupan diri karena secara konsisten mengerjakan yang baik dan benar.

45) Kearifan

Melaksanakan penerapan praktis kebenaran dalam hidup sehari-hari.

Dari uraian di atas peneliti hanya memfokuskan pada sembilan nilai karakter peduli sosial yaitu penuh kasih sayang, rasa hormat, empati, suka memberi maaf, kelemahlembutan, suka membantu, suka menghormati, suka menghargai, kepekaan.

5. Karakter Bersahabat/ Komunikatif

a. Pengertian karakter bersahabat/ komunikatif

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bersahabat adalah berteman/ berkawan yang menyenangkan dalam pergaulan, sedangkan komunikatif adalah keadaan saling berhubungan (mudah dihubungi), bahasanya mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dengan baik.¹⁷

Bersahabat atau komunikatif merupakan sikap senang bergaul dan bersahabat dengan siapa saja, peduli orang lain, bersikap simpati dan empati kepada orang lain, suka menolong, mengajak orang pada kebaikan, merasa sedih melihat penderitaan dan kesulitan yang dihadapi orang lain, dan suka menyenangkan orang lain.¹⁸ Menurut kementerian pendidikan nasional sebagaimana dikutip Marsudi dkk menyatakan bahwa karakter bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Sikap bersahabat berbeda dengan komunikatif, namun di dalam sikap bersahabat terdapat proses komunikasi. Karakter bersahabat/

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima

¹⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press), 59.

komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau sebuah pikirannya kepada orang lain dalam bergaul. Karakter ini menjadi modal penting dalam hidup bermasyarakat.

Dalam ajaran Islam, karakter bersahabat/ komunikatif sangat dianjurkan, karena melalui sikap ini seseorang memiliki jiwa saling tolong-menolong dan memiliki kepedulian kepada orang lain sehingga memberikan dampak positif pada kemaslahatan umat, khususnya pada kemajuan dan kemakmuran pada bangsa dan negara. Oleh karena itu Allah Swt dalam firmanNya pada surah al-Zukhruf ayat 67 menyatakan bahwa orang yang bertakwa yaitu orang yang menjalankan perintah Allah Swt dengan sebenar-benarnya adalah orang yang memiliki karakter bersahabat/ komunikatif, sehingga mereka dikumpulkan pada hari kiamat dalam keadaan bersahabat dan berdamai, bukan saling bermusuhan.¹⁹

الْأَحْيَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya: Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.²⁰

¹⁹ Ibid., 59.

²⁰ Al-Qur'an, 43: 67.

Selain itu karakter bersahabat tercermin dalam al-Qur'an pada surah ali-Imran ayat 112 yang mengajarkan tentang *silaturrahim*, *ukhuwah* (persaudaraan), *hablumminannas*.²¹

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَنِ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِعَضْبٍ مِّنَ

اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ

الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia (perlindungan yang ditetapkan Allah dalam Al Quran dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah Islam atas mereka)...”²²

Orang yang bersahabat/komunikatif adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan biasanya selain mampu menyampaikan, juga mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian direspon dengan cara yang tepat. Orang bersahabat/komunikatif biasanya dapat dengan mudah di terima dilingkungannya.

²¹ Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak* (Jakarta: Tazkia Press, 2019), 97.

²² Al-Qur'an, 03:112.

b. Nilai karakter bersahabat/ komunikatif

Menurut Sulhan nilai karakter bersahabat/ komunikatif dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menghargai pendapat orang lain
- 2) Memberikan dukungan kepada orang teman
- 3) Berbagi dengan orang lain
- 4) Membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah
- 5) Mengutamakan kepentingan bersama
- 6) Mengembangkan sikap demokratis
- 7) Menyukai bergotong royong
- 8) Dapat bekerja sama dalam kelompok.²³

Beberapa nilai karakter bersahabat/ komunikatif yang sudah di paparkan dengan jelas bahwa seseorang yang memiliki karakter bersahabat/ komunikatif akan senang bergaul, suka menghargai pendapat seseorang, senang bermusyawarah dalam memecahkan masalah, dan dapat bekerjasama dalam suatu tik kerja.

IAIN JEMBER

²³ Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah* (Surabaya: Jaringan Pena, 2011), 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks masalah yang diajukan tersebut, maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen. Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Terdapat banyak alasan yang sah untuk melakukan penelitian kualitatif. Salah satunya adalah kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya. Alasan lain adalah sifat dari masalah yang diteliti. Dari beberapa bidang studi, pada dasarnya lebih tepat digunakan jenis penelitian kualitatif, misalnya penelitian yang berupaya mengungkapkan sifat pengalaman seseorang dengan fenomena tertentu. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui.¹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dan fenomena. Salah satu ciri dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata).²

¹ Ansel, Staurus dan Corbin Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5

² Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 25.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi penelitian ditunjukkan dengan mengemukakan identifikasi lokasi. Adapun lokasi yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu di Pondok Pesantren Nurul Islam tepatnya di Jl. Pangandaran No. 48 Kelurahan Antirogo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren tersebut Karena Pondok Pesantren Nurul Islam merupakan Pondok pesantren yang memiliki program pengabdian masyarakat di setiap tahunnya. Hal ini peneliti ketahui secara langsung dari tempat lokasi penelitian. Jadi peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan karakter santri melalui program abdi masyarakat pada tahun 2020.

C. Subyek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³ Dalam penelitian kualitatif ini memiliki kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama, karena untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 132.

Penelitian ini penentuan subjeknya yaitu dengan menggunakan teknik *model purposive*. *Model purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴ Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang akan dikaji. Orang tersebut yang paling tau tentang apa yang kita harapkan dan orang tersebut menguasai penggunaan teknik dan model sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tau dengan apa yang peneliti harapkan dan sesuai dengan judul penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi masalah yang dikaji diantaranya:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren NURIS: Kyai Muhyidin Abdussomad
- b. Tim Kepesantrena/ Asatidz: Ustadz Rofiki, Ustadzah Jihan, Ustadzah rina, ustadzah dina.
- c. Santri/ peserta PAM: Dalila, Farah, Fadilah

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan teknik pengumpulan data peneliti juga menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan. Hal ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara tehnik dan pendekatan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 216.

1. Observasi

Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵

Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, hal ini dilakukan karena peneliti mengamati kegiatan sehari-hari subyek yang sedang diamati secara langsung. Serta ikut serta dalam kegiatan penelitian yang sedang diteliti.⁶

Dengan kata lain peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yaitu proses pendidikan karakter santri melalui program abdi masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember, dalam hal sarana ataupun prasarana.

2. Wawancara

Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Dalam metode wawancara ini terdapat beberapa jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

⁵ Ibid., 226

⁶ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 140.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317

adalah wawancara semiterstruktur dengan pertanyaan yang dapat berubah dan pelaksanaannya lebih bebas yang bertujuan untuk meminta ide atau pendapat dari subjek penelitian.⁸

Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapatkan data secara mendalam mengenai deskripsi sesuai dengan fokus yang ditentukan oleh peneliti.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah dokumen yang berbentuk tulisan misalnya profil, visi, misi, struktur keorganisasian, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto kegiatan.

⁸ Ibid., 320

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 240.

E. Analisis Data

Setelah diperoleh data dari lapangan dengan berbagai metode di depan maka dilakukan analisis data, Karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan dianalisis.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Menurut Miles & Huberman and Seldana mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Kondensasi data

Sebelum seorang peneliti memilih data sesuai kategori yang di perlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"¹¹ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara,

¹⁰ Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 248

¹¹Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

2. Penyajian data

Setelah langkah pertama sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchat* dan sejenisnya. dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative reaserch data in the past has been narative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249

dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek informasi atau data dengan menggunakan metode yang sama dengan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Sedangkan triangulasi teknik ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serentak

¹³ Ibid., 252

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330

tentang upaya pembentukan karakter santri melalui program abdi masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu di uraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data sampai penulisan laporan.

1. Tahap pra-lapangan, terdiri dari beberapa bagian
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian. Dalam hal ini ada beberapa yang perlu diperhatikan yakni:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan menjadikan faktor pendukung untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan menyajikan data-data secara rinci tentang upaya pembentukan karakter peduli sosial santri melalui program abdi masyarakat dan upaya pembentukan karakter bersahabat/ komunikatif melalui program abdi masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Santri Melalui Program Abdi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember

Program Abdi Masyarakat (PAM) di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember tanggal 01 Oktober 2018/ II Muharram 1439 tentang petunjuk teknis pelaksanaan Program Abdi Masyarakat (PAM) dilaksanakan oleh panitia PAM yang disahkan oleh pengasuh.

Program Abdi Masyarakat (PAM) merupakan salah satu program wajib santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember bagi siswa kelas XI

MA Unggulan Nuris. Dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan, pengalaman dan keterampilan santri dalam belajar dan berlatih mengajar dengan baik di Pondok Pesantren tertentu. Harapannya, santri yang telah mengikuti PAM ini bisa memiliki pandangan dan pengalaman lebih untuk bisa mengamalkan dan menyebarkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.

Hal tersebut senada dengan hasil pengamatan peneliti dalam upacara pelepasan peserta PAM. KH. Muhyiddin menuturkan sabda Rasulullah Saw dalam hadisnya:

Khoirunnaas anfauhum linnaas, artinya “sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain.” Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah menganjurkan umat Islam selalu berbuat baik serta peduli terhadap orang lain dan makhluk yang lain.”¹

Diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Dina sebagai tim monitoring PAM tahun 2020 menyatakan bahwa:

“PAM merupakan kepanjangan dari Program Abdi Masyarakat. kegiatan ini di khususkan untuk anak- anak kelas XI MA (Madrasah Aliyah) yang dibagi berkelompok kemudian disebar ke berbagai pesantren-pesantren di desa. Salah satunya seperti di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini.”²

Berdasarkan paparan diatas dapat dijabarkan bahwa salah satu upaya Pesantren Nuris untuk membentuk karakter peduli sosial santri yaitu dengan melatih santri untuk mengabdikan dan mengamati keadaan lingkungan sekitar serta belajar dan belajar mengajar di berbagai pesantren yang ada di Jember khususnya.

¹ KH. Muhyiddin Abdussomad, *Observasi*, Jember, 16 Februari 2020.

² Dina, Wawancara, Jember, 08 Maret 2020.

Program Abdi Masyarakat (PAM) memiliki tujuan sebagaimana

Ustadzah Dina selaku tim monitoring menyatakan:

“Tujuannya, dari sekian lama di adakannya program ini dengan harapan santri itu yang sudah belajar lama di nuris dengan berbagai ilmu yang di dapatkan mereka dapat menyalurkan atau paling tidak mereka bisa membantu. Ketika mereka ada di tengah- tengah masyarakat dengan lingkungan berbeda dan mereka lebih bisa beradaptasi dengan orang-orang baru dengan harapan melatih mental mereka.³

Selain tujuan yang telah dipaparkan di atas, berikut ini adalah beberapa tujuan pelaksanaan Program Abdi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember:

- a. Melatih santri untuk mendapatkan keterampilan dan pengalaman mengajar dalam bidang keilmuan tertentu sesuai dengan *Quality of Product* yang sudah ditentukan.
- b. Melibatkan santri secara langsung dalam kegiatan kepesantrenan untuk mengembangkan kepekaan sosial dalam menangani dan menemani santri.
- c. Memberikan bekal dan pengalaman kepada santri untuk bisa membantu dan bekerjasama dengan pengurus dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- d. Meningkatkan kompetensi santri sesuai dengan yang diisyaratkan di *Quality of Product* dan pondok pesantren terkait.⁴

³ Dina, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2020.

⁴ Dokumentasi Buku Pedoman PAM 2020, 5.

Berkaitan dengan sasaran dari pelaksanaan Program Abdi Masyarakat ini KH. Muhyiddin menuturkan dalam upacara pelepasan PAM:

“Memberikan rasa hormat kepada para orang tua dan rasa sayang kepada yang muda, harus memiliki rasa memaafkan, minta maaf dan memaafkan. Dalam melaksanakan tugas ini kalian jangan sampai gagal, jangan sampai bertengkar, apalagi sampai berkelahi. Karena sejatinya orang yang tidak bisa memaafkan dan egois itu tidak bisa menjadi pemimpin. Pemimpin itu harus lemah lembut, memaafkan, lapang dada. Dadanya harus seperti lautan, walaupun bangkai sapi, bangkai ular bangkai apapun yang dilemparkan, lautan itu tidak akan berubah. Artinya pemimpin itu harus sabar, harus tabah, harus memaafkan. Disini kalian di terjunkan ke masyarakat sebagai pelatihan, praktek bagaimana melihat keterpaksaan, supaya tidak tergantung kepada orang lain, tidak suka ketakutan, lemah, tidak dihargai orang lain, dilecehkan orang.”⁵

Adapun sasaran dari pelaksanaan kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dengan harapan:

- a. Terbentuknya sikap empati dan kepedulian peserta PAM terhadap persoalan-persoalan kepesantrenan.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta PAM dalam menerapkan IMTAQ dan IPTEK secara *team work* dan *interdisipliner*.
- c. Terbentuknya kepribadian peserta PAM melalui pengembangan nilai kepesantrenan, keuletan, etos kerja, dan tanggung jawab.⁶

⁵ KH. Muhyiddin Abdussomad, *Observasi*, Jember, 16 Februari 2020.

⁶ Dokumentasi Buku Pedoman PAM 2020, 5-6.

Dalam pelaksanaannya, Program Abdi Masyarakat ini memiliki tiga tahap prosedur dasar yang harus dijalani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Rofiki selaku Ketua Panitia PAM 2020:

“Untuk memenuhi tujuan awal diadakannya PAM disini kami selaku pengemban amanah yang telah diberikan oleh pengasuh menetapkan setidaknya-tidaknya ada tiga tahap kegiatan dalam program ini sebelum santri diterjunkan ke masing-masing pesantren”⁷

Hal ini diperjelas oleh Ustadzah Aisyah selaku koordinator peserta PAM putri tahun 2020 yang menyatakan:

“Ada tiga tahap yang kita lalui dalam pelaksanaan Program Abdi Masyarakat ini. Tahap *pertama* ialah persiapan. Ditahap ini kami selaku panitia akan menyeleksi dan membimbing para peserta PAM. Kemudian tahap *kedua* yaitu tahap pelaksanaan. Dan yang *terakhir* adalah tahap penyelesaian/ penyusunan laporan. Kami menentukan anggota disetiap kelompok ini dengan hati-hati, Karena kami meyakini bahwa pembagian kelompok ini sangat berpengaruh dengan hasil akhir dari kegiatan ini.”⁸

a. Tahap Persiapan

1. Peserta yang akan melaksanakan PAM ditentukan oleh Panitia.
2. Asatidz Pembimbing bagi peserta dan pesantren lokasi PAM diusulkan oleh panitia dan ditetapkan oleh Pengasuh.
3. Penerbitan surat pengantar dari Pengurus PP. Nurul Islam untuk pelaksanaan PAM bagi peserta ke lokasi atas usulan dari Panitia.
4. Setelah mendapat jawaban persetujuan dari Pesantren yang telah ditentukan oleh panitia PAM, Panitia dapat segera melakukan orientasi lokasi dan kegiatan Pesantren.

⁷Rofiki Fahmi, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2020.

⁸Jihan Nabila Umar, *Wawancara*, Jember, 04 Maret 2020.

5. Pelaksanaan PAM diawali dengan konsultasi dan membuat rencana kerja kegiatan PAM dengan asatidz pembimbing.⁹

Peserta Program abdi masyarakat tercatat di tahun 2020 berjumlah 132 orang.¹⁰

Sebelum terjun dilokasi pengabdian, setiap peserta yang telah ditentukan kelompoknya akan diberi bimbingan terlebih dahulu. Adapun bimbingan yang dimaksud ialah tentang keilmuan, dan melatih mental serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Rofiki selaku ketua PAM tahun 2020:

“Santri sebelum diberangkatkan ke pesantren-pesantren itu ada sejenis pembekalan yang kurang lebih satu bulan sebelum pemberangkatan. Dalam pembekalan tersebut ada beberapa hal diantaranya: *micro teaching*, perawatan jenazah, etika pesantren, tahlil, sholawat, burdah, kutbah dan bilal jumat serta do'a-do'a setelah shalat.”¹¹

Hal ini dibenarkan Dalila sebagai peserta PAM 2020 yang bertempat di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Ledokombo:

“Benar sekali, jadi kami dilatih selama kurang lebih satu bulan sebelum diterjunkan ke pesantren yang di tuju. Distu kita diajari/ praktek cara menjadi imam shalat secara bergantian. Setiap santri pasti mendapat giliran untk menjadi imam. Kemudian memimpin tahlil, mimpin burdah, praktek shalat jenazah dari memandikan, mengkafani (merawat jenazah).¹²

b. Tahap Pelaksanaan

⁹ Dokumentasi Buku Pedoman PAM 2020, 10.

¹⁰ Dokumentasi Kelompok PAM Ke-8 Tahun 2020.

¹¹ Rofiki Fahmi, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2020

¹² Karimah Dalilah, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2020.

Setelah penerjunan peserta Program Abdi Masyarakat di pesantren yang telah di tentukan, tibalah waktunya para santri untuk mengamalkan ilmunya yang telah di peroleh dari pesantren Nurul Islam pada pesantren yang di tempati.

Berikut beberapa ketentuan mengenai peraturan yang harus dilakukan oleh peserta PAM di pesantren tempat bertugas:

- a. Selama pelaksanaan PAM, santri diwajibkan membuat dan mengisi buku jurnal kegiatan harian yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari (berfungsi sebagai kartu kendali) yang sudah disediakan oleh panitia, jurnal kegiatan tersebut harus disahkan oleh pengurus pondok pesantren lokasi PAM.
- b. Selama pelaksanaan PAM, santri wajib mengikuti peraturan dan tata tertib PP. Nurul Islam dan Pondok Pesantren tempat PAM.
- c. Pemantauan dan peninjauan oleh asatidz pembimbing atau tim supervisor selama pelaksanaan kegiatan PAM akan dilakukan sekurang-kurangnya 2 kali. Pada saat peninjauan, jurnal kegiatan harus ditunjukkan untuk dievaluasi dan disahkan oleh pembimbing.
- d. Setelah selesai kegiatan PAM, santri harus meminta surat keterangan telah melaksanakan kegiatan PAM yang sudah disediakan oleh panitia dan disahkan oleh pengasuh atau pengurus pondok pesantren terkait.¹³

¹³ Dokumentasi Buku Pedoman PAM 2020, 11.

Didalam pelaksanaannya, peserta PAM tetap wajib mengikuti peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren Nurul Islam dan Pondok Pesantren tempat PAM di langungkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Rofiki selaku ketua PAM 2020:

“ Aturan-aturan yang ada pada PAM ini tidak berbeda dengan aturan yang ada di pesantren. Maka dari itu setiap peserta PAM masih terikat dengan atauran yang ada di PP. Nuris. Selain itu peserta PAM ini juga terkait dengan peraturan yang ada di tempat PAM. Jadi double.”¹⁴

Hal tersebut di benarkan oleh Fara peserta PAM yang bertugas di PP. Raudlatul Ulum Ledokombo yang mengatakan:

“Pada intinya, peraturan dalam kegiatan PAM ini sama dengan peraturan-peraturan yang ada di pondok. Malah bisa dikatakan lebih berat, Karena harus memadukan antara peraturan yang berlaku di PP. Nuris dan di Pondok sini. Jadi dua peraturan lembaga dijadikan satu. Pokoknya double.”¹⁵

Dalam pelaksanaannya, santri yang pengabdiaan di Pondok Pesantren tempat PAM juga di lakukan pemantauan dan peninjauan oleh asatidz pembimbing atau tim monitoring dari Pondok Pesantren Nurul Islam selama pelaksanaan kegiatan PAM dilakukan setiap dua minggu sekali. Jadi selama pelaksanaan PAM santri di kunjungi 2 kali. Pada saat peninjauan, jurnal kegiatan harus di tunjukkan guna untuk dievaluasi dan disahkan oleh pembimbing.¹⁶

Seperti yang sudah tertulis dalam Buku Pedoman PAM 2020, kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan penuh. Setelah menjalani rangkaian masa pengabdian tersebut, maka pesera yang telah

¹⁴ Rofiki Fahmi, *Wawancara*, Jember, 22 february 2020.

¹⁵ Ummah Faradila, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2020.

¹⁶ Observasi, Jember, 08 Maret 2020.

melaksanakan PAM wajib membuat laporan tertulis secara mandiri selambat-lambatnya 1 bulan setelah pelaksanaan PAM selesai. Laporan dikonsultasikan dengan asatidz pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan pengesahan. Setelah laporan disetujui oleh pembimbing diperbanyak 3 eksemplar, 2 eksemplar untuk panitia dan 1 eksemplar untuk santri yang bersangkutan.¹⁷

2. Upaya Pembentukan Karakter Bersahabat/ Komunikatif Santri Melalui Program Abdi Masyarakat Di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember

Bersahabat atau komunikatif merupakan suatu sikap mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, serta mampu menyampaikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian direspon dengan cara yang tepat dan mudah dipahami. Dalam hal ini Pesantren Nuris berupaya dalam menumbuhkan karakter bersahabat/ komunikatif melalui Program Abdi Masyarakat atau yang disebut dengan PAM.

Dengan mengembangkan wawasan, pengalaman dan keterampilan santri dalam belajar dan berlatih mengajar dengan baik di Pondok Pesantren tertentu. Harapannya, santri yang telah mengikuti PAM ini bisa memiliki pandangan dan pengalaman lebih untuk bisa mengamalkan dan menyebarkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.

¹⁷ Dokumentasi Buku Panduan PAM 2020, 11-12.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti dalam upacara pelepasan peserta PAM. KH. Muhyiddin menuturkan:

“Program abdi masyarakat ini adalah salah satu bagian dari usaha Pesantren Nuris untuk melatih, mempersiapkan para juru dakwah, dengan harapan menjadi orang-orang yang mulia disisi Allah Swt. Jadilah orang-orang yaang baik, bertutur kata yang sopan, berpakaian yang rapi, jangan sampai di tempat PAM itu merokok, dan berpakaian kaos oblong. Kalian ini hadir disana sebagai *uswatun hasanah*. *Uswah* adalah contoh, *hasanah* artinya baik.”¹⁸

Senada dengan pernyataan Ustadz Rofiki selaku ketua PAM 2020 mengatakan:

“Dalam program abdi masyarakat ini santri juga diberi beban mengajar di tempat pengabdian sesuai dengan kebutuhan pesantren terkait. Dalam artian peserta PAM ini dapat menyalurkan atau mengamalkan ilmu yang sudah didapat dari pesantren sebelumnya dengan baik.”¹⁹

Berdasarkan paparan tersebut dapat di jabarkan bahwa untuk membentuk karakter bersahabat/ komunikatif santri dengan Program Abdi Masyarakat salah satunya dengan belajar dan belajar mengajar, yang mana sebelumnya sudah diajarkan bagaimana cara mengajar dan menyampaikan materi, serta cara berpenampilan seorang guru.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadzah Rina selaku tim monitoring PAM di PP. Raudlatul Ulum Ledokombo:

“Untuk kegiatan mereka salah satunya yaitu untuk mengajar. Bisa mengajar di sekolah formal seperti TK, SD/MI, SMP/MTS dll, dan mengajar di sekolah non formal seperti, TPQ, madrasah diniyah, dll. Tergantung kebutuhan pesantrennya. Tapi mayoritas santri lebih fokus di pesantrennya, jadi lebih ke madrasah diniyah, TPQ, dll. Sebelumnya mereka sudah menjalani pembekalan yang salah satunya adalah *micro teaching* di Pesantren Nuris.”²⁰

¹⁸ KH. Muhyiddin Abdussomad, *Observasi*, Jember, 16 Februari 2020.

¹⁹ Rofiki Fahmi, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2020.

²⁰ Rina, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2020.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Dalila, salah satu peserta PAM 2020 di PP Raudlatul Ulum Ledokombo:

“Betul, jadi kita diajari bagaimana caranya mengajar, namanya *micro teaching*. Di situ diajarkan bagaimana menjadi seorang guru, gimana cara berpenampilan, gimana cara menyampaikan materi, dll. Minggu terakhir pelatihan di terjunkan ke MTs untuk praktek mengajar sebelum terjun ke pesantren-pesantren, tapi di Diniyahnya. Disitu kita mengajar dengan di pantau dan dinilai oleh tim panitia PAM.”²¹

Berikut beberapa sopan santun seorang muallim (guru) yang di tetapkan oleh Pesantren Nuris kepada peserta PAM:

- a. Bertanggung jawab.
- b. Sabar.
- c. Duduk tenang penuh wibawa.
- d. Tidak sombong kepada semua orang kecuali untuk menghentikan kesombongannya.
- e. Mengutamakan bersikap tawaddu’ di majelis-majelis pertemuan.
- f. Tidak suka bergurau atau bercanda.
- g. Ramah terhadap para pelajar (murid).
- h. Teliti dan setia mengawasi anak yang nakal.
- i. Setia membimbing anak yang bebal.
- j. Tidak gampang marah terhadap anak yang bebal atau lambat pemikirannya.
- k. Tidak malu berkata: saya tidak tahu, ketika ditanyai persoalan yang memang belum ditekuninya.

²¹ Karimah Dalilah, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2020.

- l. Memperhatikan murid yang bertanya dan berusaha menjawabnya dengan baik.
- m. Menerima alasan yang diajukan kepadanya.
- n. Tunduk pada kebenaran, dan kembali kepadanya apabila dia salah.
- o. Melarang murid mempelajari ilmu yang membahayakan.
- p. Memperingatkan murid agar tidak sibuk mempelajari ilmu yang bersifat fardu kifayah sebelum selesai mempelajari yang fardu 'ain.
- q. Memperbaiki ketaqwaanya kepada Allah dzahir dan batin.
- r. Mempraktekkan makna taqwa dalam kehidupan sehari-harinya sebelum memerintahkan kepada murid agar para murid meniru perbuatannya dan mengambil manfaat dari ucapan-ucapannya.²²

Gambar 4.1
Kegiatan belajar bersama dengan peserta PAM di PP. Raudlatul Ulum
Ledokombo



Selain mengajarkan ilmu keagamaan di Madrasah Diniyah/MADIN, peserta PAM juga berbaur dengan santri lain sehari-harinya.

²² Dokumentasi Buku Pedoman PAM 2020, 13-14.

Dalam hal ini peserta PAM juga membantu pengurus dalam urusan kepesantrenan dan membantu ketika santri kesulitan dalam belajar atau mempunyai Pekerjaan Rumah (PR) dari sekolah formalnya. Meskipun ada kesulitan dalam pemberian pemahaman karena perbedaan bahasa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Dalilah peserta PAM tahun 2020 di PP. Raudlotul Ulum Ledokombo:

“Kita disini sebagai santri pengabdian yang multifungsi, artinya membantu pengurus yang ada di pondok sini dalam hal kegiatan apapun, bahkan juga bisa membuat program baru ketika memang dirasa butuh. Seperti keaswajaan, saya rasa disini sangat minim sekali santri mengenal keaswajaannya. Selain itu juga kita membantu anak ketika kebingungan mengerjakan PR.”²³

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Farah peserta PAM tahun 2020 di PP. Raudlotul Ulum Ledokombo:

“Disini kami bukan kesusahan dalam menyampaikan, cuma kadang santri itu tidak faham dengan apa yang kita jelaskan, dikarenakan disini mayoritas santrinya madura banget yang bahasa indonesianya juga agak minim, dan dari kami semua mayoritas jawa, jadi jarang ada yang bisa ngomong madura. Jadi prosesnya agak lambat, pelan-pelan karena beda bahasa.”²⁴

Ditambahkan lagi oleh Dalilah peserta PAM tahun 2020 di PP. Raudlotul Ulum Ledokombo:

“Nah kesulitannya, ketika kita menjelaskan ini mereka belum faham dengan apa yang kita sampaikan, jadi harus lebih di detailkan lagi sampai keakarnya, sampek mereka itu benar-benar paham apa dengan yang kita sampaikan. Dan alhamdulillah setelah 3 minggu ini kita sudah bisa memahami bahasa santri lainnya dan lebih mudah untuk berkomunikasi.”²⁵

²³ Karimah Dalilah, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2020.

²⁴ Ummah Faradila, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2020.

²⁵ Karimah Dalilah, *Wawancara*, Jember, 08 Maret 2020.

Peserta PAM yang dihadapkan dengan dunia baru di pesantren tempat mengabdinya selain bisa mengajar juga bisa belajar serta mengamati keadaan lingkungan dan memahami lingkungan sekitar tempatnya mengabdikan.

Fokus Masalah	Hasil Temuan
<p>1. Bagaimana upaya pembentukan karakter peduli sosial santri melalui Program Abdi Masyarakat (PAM) di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember?</p>	<p>1. Upaya untuk membentuk karakter santri salah satunya dengan melibatkan langsung santri untuk mengamati keadaan lingkungan pesantren tempat PAM dengan tujuan memberikan bekal pengalaman kepada santri untuk bisa membantu dan bekerjasama dalam melakukan suatu kegiatan.</p> <p>2. Pembentukan karakter peduli sosial santri antara lain dengan praktek menjadi imam sholat bergantian, perawatan jenazah, etika pesantren, tahlil, sholawat, burdah, kutbah dan bilal jumat serta do'a-do'a setelah sholat</p> <p>3. Upaya pembentukan karakter peduli sosial santri dengan melatih santri untuk mengabdikan dan terlibat langsung dalam kegiatan kepesantrenan dengan tujuan mengembangkan kepekaan sosial dalam menangani dan menemani santri serta bekal untuk kehidupan di</p>

	<p>masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Terdapat tiga tahap prosedur yang harus dijalani dalam PAM yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian/ penyusunan laporan. 5. Peraturan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Nuris tetap berlaku selama di lokasi pengabdian. 6. Setelah rangkaian PAM di lokasi pengabdian selesai, peserta diwajibkan untuk membuat laporan yang dikonsultasikan dan disahkan oleh pendamping dengan jangka waktu 1 bulan.
<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana upaya pembentukan karakter bersahabat/komunikatif santri melalui Program Abdi Masyarakat (PAM) di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan wawasan pengalaman dan keterampilan santri dalam belajar dan berlatih mengajar. Mengajar TPQ, menjadi pengganti guru madin jika berhalangan hadir, bahkan mengajar di sekolah formal (MI dan MTs). 2. Memiliki pandangan dan pengalaman lebih untuk bisa mengamalkan dan menyebarkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. 3. Kendala dalam menyampaikan informasi kepada santri adalah perbedaan bahasa. Santri dominan

	dengan bahasa madura dan minim bahasa indonesianya, sedangkan peserta PAM mayoritas berbahasa jawa.
--	---

B. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti keterkaitan antara kategori-kategori dengan temuan-temuan sebelumnya dan penjelasan temuan yang di ungkap sebagai berikut:

1. Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Santri Melalui Program Abdi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Hasil temuan menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter peduli sosial santri salah satunya dengan melibatkan langsung santri untuk mengamati keadaan lingkungan pesantren tempat PAM dengan tujuan memberikan bekal pengalaman kepada santri untuk bisa membantu dan bekerjasama dalam melakukan suatu kegiatan.

Data tersebut dihubungkan dengan teori yang ada terdapat kemiripan. Aisyah dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Konsep dan Implemenasinya mengemukakan bahwa upaya pembentukan karakter anak merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas.

Perpaduan, keharmonisan, dan kesinambungan para pihak kontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang.²⁶

Pembentukan karakter santri harus melibatkan semua pihak, baik pihak yang berada di rumah, sekolah bahkan masyarakat luas yang bisa saling bekerja sama secara langsung dalam pembentukan karakter. Termasuk di PP. Nurul Islam yang berupaya untuk membentuk karakter santri melalui Program Abdi Masyarakat atau disebut dengan PAM. Data ini sesuai dengan teori yang ada. Khusnul khotimah dalam jurnalnya yang berjudul Model Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo mengatakan bahwa idealnya pembentukan karakter atau pendidikan karakter di integrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan keluarga dan sekolah.²⁷

Program Abdi Masyarakat merupakan program wajib untuk santri kelas XI Madrasah Aliyah Unggulan Nuris. Setelah mengikuti program ini, santri diharapkan akan dapat menambah wawasan, pengalaman, keterampilan mengajar serta bisa merasakan langsung apa yang dirasakan oleh masyarakat pesantren di tempat pengabdianya dan bisa hidup bermasyarakat dimanapun ia tinggal nantinya. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Darmiyati Zuchdi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek mengatakan bahwa peduli sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain

²⁶ Aisyah, *Pendidikan Karakter*, 28

²⁷ Khusnul Khotimah, Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, *Muslim Heritage* (Vol. 1, No. 2, November 2016-April 2017), 373.

dalam merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh orang lain.²⁸

Pembentukan karakter peduli sosial santri antara lain dengan diberi pembekalan praktek menjadi imam sholat secara bergantian, perawatan jenazah, etika pesantren, memimpin tahlil, sholawat, burdah, kutbah dan bilal jumat serta do'a-do'a setelah sholat. Dengan adanya pembekalan tersebut diharapkan bisa menumbuhkan karakter peduli sosial santri, sehingga dapat menjadi bekal ketika hidup bermasyarakat nantinya.

Bentuk aplikasi yang peneliti temukan yakni peserta PAM menjadi Imam Sholat Fardhu, memimpin tahlil di makam yang diikuti oleh santri, membantu pengurus dalam urusan kepesantrenan, membuat program baru jika dirasa dibutuhkan, seperti keaswajaan. Melatih santri untuk mengabdikan dan terlibat langsung dalam kegiatan kepesantrenan di berbagai pesantren yang ada di Jember ini salah satunya untuk mengembangkan kepekaan sosial dalam menangani dan menemani santri serta bekal untuk kehidupan di masyarakat nantinya.

Data tersebut dihubungkan dengan teori yang ada ternyata memiliki kemiripan. Akhmad Muhaimin Azzet dalam bukunya yang berjudul Urgensi Pembentukan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa mengatakan bahwa karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberi bantuan kepada orang

²⁸ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Pres, 2011), 170.

lain atau masyarakat yang membutuhkan. Siapa saja yang berkarakter peduli sosial ini dapat memberikan bantuannya, tidak harus orang yang kaya saja. Sebab, membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul, saran, nasihat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka.²⁹

Prosedur pelaksanaan kegiatan PAM diatur dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan lebih fokus pada pembagian kelompok dan lokasi pesantren tempat PAM akan dilaksanakan.

Kemudian tahap kedua yakni tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk mengamalkan ilmunya yang telah diperoleh selama di pesantren dan mengisi buku jurnal kegiatan harian sebagai kartu kendali. Selama pelaksanaannya peserta PAM wajib mengikuti peraturan dan tata tertib PP. Nurul Islam dan pondok pondok pesantren tempat PAM dilangsungkan. Selama pelaksanaannya pula, pemantauan dan peninjauan oleh tim supervisor atau asatidz pembimbing dilakukan sekurang-kurangnya 2 kali selama pelaksanaan PAM. Pada saat peninjauan jurnal kegiatan harus ditunjukkan untuk dievaluasi dan disahkan oleh pembimbing.

Tertulis dalam buku pedoman pelaksanaan PAM tahun 2020 menyatakan, kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan penuh. Setelah

²⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 96-97

menjalani rangkaian masa pengabdian tersebut, maka peserta yang telah melaksanakan PAM wajib membuat laporan tertulis secara mandiri selambat-lambatnya 1 bulan setelah pelaksanaan PAM selesai. Laporan dikonsultasikan dengan asatidz pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan pengesahan. Setelah laporan disetujui oleh pembimbing diperbanyak 3 eksemplar, 2 eksemplar untuk panitia dan 1 eksemplar untuk santri yang bersangkutan.

2. Upaya Pembentukan Karakter Bersahabat/Komunikatif Santri Melalui Program Abdi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Hasil temuan menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter bersahabat/ komunikatif santri melalui program abdi masyarakat ini dengan mengembangkan wawasan pengalaman dan keterampilan santri dalam belajar dan berlatih mengajar. Berlatih dalam menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami kepada orang lain sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Terdapat kendala peserta PAM dalam menyampaikan informasi pada santri karena perbedaan bahasa. Santri dominan dengan bahasa Madura dan minim yang menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan peserta PAM mayoritas menggunakan bahasa Jawa. Hal ini disebabkan lambatnya pemahaman santri dan minimnya santri dalam berbahasa Indonesia, sehingga terjadi keterlambatan pemahaman santri dalam menerima informasi dan menjadi

suatu keharusan pada peserta PAM untuk menjelaskan lebih detail sampai santri benar-benar faham dengan apa yang disampaikan.

Data ini sesuai Kamus besar Bahasa Indonesia yang mengemukakan bahwa bersahabat adalah berteman/ berkawan yang menyenangkan dalam pergaulan, sedangkan komunikatif adalah keadaan saling berhubungan (mudah dihubungi), bahasanya mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dengan baik.³⁰

Sebelum peserta PAM diterjunkan ke lokasi, mereka diberi pembekalan yang disebut *micro teaching*. Disitu diajarkan cara mengajar, menjadi seorang guru dan cara berpenampilan, serta cara menyampaikan materi, dll. Diharapkan setelah peserta PAM terjun ke lokasi dapat memiliki pandangan dan pengalaman lebih untuk bisa mengamalkan dan menyebarkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal untuk hidup di masyarakat luas serta bisa menjadi contoh baik/ *uswatun hasanah*.

Bentuk aplikasi dari pembekalan tersebut yang ditemukan oleh peneliti dilokasi penelitian salah satunya yakni peserta PAM mengajarkan ilmu keagamaan di Lembaga non formal seperti TPQ, Madrasah Diniyah, tahfidz al-Qur'an, bahkan membantu santri ketika mempunyai tugas dari sekolah formal seperti Madrasah ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah. Data tersebut dihubungkan dengan teori memiliki kemiripan. Menurut Rianawati, Bersahabat atau komunikatif merupakan

sikap senang bergaul dan bersahabat dengan siapa saja, peduli orang lain, bersikap simpati dan empati kepada orang lain, suka menolong, mengajak orang pada kebaikan, merasa sedih melihat penderitaan dan kesulitan yang dihadapi orang lain, dan suka menyenangkan orang lain.³¹



³¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak:IAIN Pontianak Press), 59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Pondok pesantren Nurul Islam Antirogo jember, maka pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari dua pertanyaan yang ada pada fokus penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Santri Melalui Program Abdi Masyakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember

Upaya untuk membentuk karakter santri salah satunya dengan melibatkan langsung santri untuk mengamati keadaan lingkungan pesantren tempat PAM dengan tujuan memberikan bekal pengalaman kepada santri untuk bisa membantu dan bekerjasama dalam melakukan suatu kegiatan di tempat pengabdian. Salah satunya dengan menjadi imam sholat bergantian, perawatan jenazah, etika pesantren, memimpin tahlil, memimpin sholawatan, memimpin burdah, dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di tempat pengabdian.

Terdapat tiga tahap prosedur yang harus dijalani dalam PAM yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian/ penyusunan laporan. Peraturan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Nuris tetap berlaku selama di lokasi pengabdian. Setelah rangkaian PAM di lokasi pengabdian selesai, peserta diwajibkan untuk membuat laporan

yang dikonsultasikan dan disahkan oleh pendamping dengan jangka waktu 1 bulan.

2. Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Santri Melalui Program Abdi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember

Upaya pembentukan karakter bersahabat/komunikatif santri dengan mengembangkan wawasan pengalaman dan keterampilan santri dalam belajar dan berlatih mengajar di lembaga non formal ataupun lembaga formal. Lembaga non formal yang dimaksud seperti TPQ, Madrasah Diniyah, tahfidz al-Qur'an. Sedangkan lembaga formalnya seperti Madrasah ibtidaiyah dan madrasah Tsanawiyah. Memiliki pandangan dan pengalaman lebih untuk bisa mengamalkan dan menyebarkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.

Kendalanya dalam menyampaikan informasi kepada santri lambat Karena perbedaan bahasa.

B. Saran

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka kami akan menyampaikan beberapa saran-saran yang tentunya diharapkan akan sangat membantu upaya pembentukan karakter santri. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

1. Kepada panitia yang bertugas agar dalam pembekalan disiapkan tenaga pembimbingnya supaya tuntas segala materinya.

2. Kepada pondok pesantren Nurul Islam agar tetap melanjutkan program pengabdian masyarakat ini, Karena program ini memiliki banyak kelebihan.
3. Kepada peserta agar selalu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab tanpa melanggar peraturan yang sudah di tetapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqib, Zainul. 2014. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chorinawati, Aprilia. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial pada Santri TPQ Raudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2019. *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima
- Khotimah, Khusnul. 2017. Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, *Muslim Heritage*. Vol. 1, No. 2, November 2016-April.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. Dkk. 2014. *Qualitative data analysis*. Amerika: SAGE.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Slekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

- Rianawati. 2012. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2018. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sifa, Layyinatul. 2015. *Implementasi Karakter Bersahabat dan Peduli Sosial pada Siswa SMP (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)*, Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulhan, Najib. 2011. *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah*. Surabaya: Jaringan Pena.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wijaya, Dian Susila. 2014. *Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Sd Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul*, Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yatimin. 2003. *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan Dari Sudut Pandang Islam*. TK: Amzah.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Pres.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Fatimatuz Zahro

NIM : T20151146

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Abdi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Fatimatuz Zahro
T20151146

**MATRIK SKRIPSI TENTANG UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI FESTIVAL EGRANG DI KOMUNITAS BELAJAR
DAN BERMAIN TANOKER LEDOKOMBO JEMBER**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PROGRAM ABDI MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER	Upaya pembentukan karakter santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli sosial 2. Bersahabat/komunikatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penuh kasih sayang - Rasa hormat - Empati - Suka memberi maaf - Kelemahlembutan - Suka membantu - Suka menghormati - Suka menghargai - Kepekaan <ul style="list-style-type: none"> - Menghargai pendapat orang lain - Memberikan dukungan kepada orang teman - Berbagi dengan orang lain - Membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah - Mengutamakan kepentingan bersama - Mengembangkan sikap demokratis - Menyukai bergotong royong - Dapat bekerja sama dalam kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Buku 5. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan <i>kualitatif</i> 2. Jenis penelitian: <i>Deskriptif</i> 3. Penentuan subyek menggunakan <i>model purposive</i>: 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya pembentukan karakter peduli sosial santri melalui program abdi masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember 2. Bagaimana upaya pembentukan karakter bersahabat/ komunikatif santri melalui program abdi masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak lokasi Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember
2. Situasi dan kondisi Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember
3. Kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Upaya pembentukan karakter peduli sosial santri melalui Program Abdi Masyarakat (PAM) di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember
 - a. Pemahaman tentang PAM
 - b. Pemahaman tentang karakter peduli sosial
 - c. Kegiatan yang dilakukan di tempat pengabdian
 - d. Ungkapan dan anggapan bahwa PAM membentuk karakter peduli sosial
2. Upaya pembentukan karakter bersahabat/ komunikatif santri melalui Program Abdi Masyarakat (PAM) di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember Pemahaman tentang PAM
 - a. Pemahaman tentang karakter bersahabat/ komunikatif
 - b. Kegiatan yang dilakukan di tempat pengabdian
 - c. Ungkapan dan anggapan bahwa PAM membentuk karakter bersahabat/komunikatif

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember
3. Struktur Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember
4. Data mengenai program abdi masyarakat (PAM) meliputi: sejarah PAM, jumlah peserta PAM, lokasi penempatan peserta PAM, dan dokumentasi PAM.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-002/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Januari 2020

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember

Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Fatimatuz Zahro
NIM : T20151146
Semester : X(Sepuluh)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Abdi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember" selama kurang lebih 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember
2. TIM Kepesantrenan Nurul Islam Antirogo Jember
3. Santri/ Peserta PAM

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



معهد نور الإسلام
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

Jl. Pangandaran 48. TELP.0331 – 333002 – 339544 Antirogo Sumbersari Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 107/PP-NI/PI/H/2/V/2020
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang Bertandatangan Di Bawah Ini :

Nama : Hosaini, M.Pd.
Jabatan : Koordinator Pesantren

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Fatimatuz Zahro
Nim : T20151146
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah Melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Mulai Bulan Februari s/d Maret 2020 Dalam Rangka Penulisan Skripsi Yang Berjudul **“Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Program Abdi Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember”**.

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Jember, 2 Mei 2020




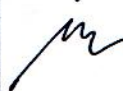





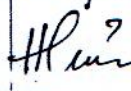
Koordinator Pesantren


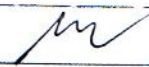


Hosaini, M.Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tempat Penelitian: Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	30 Januari 2020	✓ Silaturahmi dengan salah satu panitia PAM, sekaligus meminta izin hendak melakukan penelitian (Ustadzah Aisyah) ✓ Observasi lokasi	
2	12 Februari 2020	✓ Menyerahkan surat penelitian kepada ketua PAM 2020 (Ustadz Rofiki)	
3	16 Februari 2020	✓ Observasi upacara pemberangkatan peserta PAM ke Lokasi pengabdian	
4	27 Februari 2020	✓ Wawancara dengan ketua PAM 2020 (Ustadz Rofiki)	
5	04 Maret 2020	✓ Wawancara dengan panitia pendamping peserta PAM putri (Ustadzah Jihan)	
6	05 Maret 2020	✓ Wawancara dengan ketua PAM 2020 (Ustadz Rofiki)	
7	08 Maret 2020	✓ Wawancara dengan TIM monitoring di Pondok Pesantren Raudhotul Ulum Ledokombo (Ustadzah Dina)	
8	08 Maret 2020	✓ Wawancara dengan TIM monitoring di Pondok Pesantren Raudhotul Ulum Ledokombo (Ustadzah Rina)	
9	08 Maret 2020	✓ Wawancara dengan peserta PAM putri di Pondok Pesantren Raudhotul Ulum Ledokombo (Dalilah)	
10	08 Maret 2020	✓ Wawancara dengan peserta PAM putri di Pondok Pesantren Raudhotul	

		Ulum Ledokombo (Unimahi)	
11	18 Maret 2020	<input checked="" type="checkbox"/> Pengambilan dokumentasi mengenai profil Pondok Pesantren Nurul Islam Anurogo Jember <input checked="" type="checkbox"/> Pengambilan dokumentasi PAM	
12	05 Mei 2020	<input checked="" type="checkbox"/> Pengambilan surat selesai penelitian	

SEJARAH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER

Pesantren ini didirikan pada tahun 1981. Berdirinya pesantren ini bermula setelah KH. Muhyiddin Abdusshamad menikah dan setahun kemudian pindah dari JL. Bromo Jember ke Antirogo dengan maksud memanfaatkan lahan pertanian yang diwariskan orang tua dengan luas tanah sekitar 5 hektar. Dengan tanah seluas itu, atas permintaan masyarakat, maka perlahan-lahan mulai didirikan sekolah pada tahun 1983. Mula-mula didirikan SMP. Karena pada waktu itu belum punya gedung sendiri, maka untuk kegiatan proses belajar mengajar, pengurus melakukan kerjasama dengan sejumlah pendidikan Sekolah Dasar yang berdekatan dengan lokasi pondok.

Maka SMP ini mendapat pinjaman ruang kelas untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Kerjasama juga dilakukan dengan teman-teman yang dari Persis yang mendirikan SMP al Furqon . melalui kerjasama yang dibangun dengan sekolah al-Furqon, maka SMP yang didirikan pada waktu itu adalah kelas jauh dari SMP al-Furqon Jember. Pengurus pesantren juga melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah lain, misalnya sekoalh-sekolah muhammadiyah.

Sekolah pusat yang dimaksud terletak dipinggiran kota Jember. Jalan menuju ke sekolah tersebut waktu itu sangat sulit dilewati oleh sarana transportasi. Kesulitan akses ini mengakibatkan komunikasi antara dua lembaga pun terhambat. Namun setelah tahun 1986/1987 kesulitan-kesulitan itu berangsur-angsur mulai membaik, Karena jalan menuju kota sudah diaspal, jembatan dibangun. Sehingga komunikasi menjadi lebih lancar.

Dari sinilah sekolah yang baru didirikan itu dikenal masyarakat luas. mulai mendapat murid-murid yang datang dari berbagai daerah di Jember. Sebagian kecil murid-murid SMP ini tinggal di pesantren dan sebagian besar tinggal di rumah. Disini titik awal perkembangan pondok pesantren NURIS.

Penyingkatan Nurul Islam menjadi NURIS diilhami dari nama seorang bintang film laga terkenal yang bernama “Chuck Norris”. Karena nama “NORIS” atau “NURIS” sangat populer, masyarakat mudah menghafal. Penyebutan ini merupakan bagian dari strategi agar masyarakat yang ingin

menjadi lebih modern tertarik. Dengan alasan ini NURIS disepakati menjadi *nickname* pondok pesantren ini, dan masyarakat setuju.

Pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini, kurikulum yang dipakai masih sangat tradisional sekali. Sama dengan kurikulum kebanyakan pondok pesantren dikala itu. Baru pada tahun 1983, didirikan SMP NURIS; selanjutnya pada tahun 1989, didirikan pula SMA NURIS. Pada tahun 2002 mendirikan SMK NURIS; lalu TK ANA BINA PRASA NURIS dan Play Group NURIS; dan berlanjut pada tahun 2008, didirikanlah MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN NURIS dengan jumlah maksimal 30 siswa. Kemudian pada tanggal 15 juni 2011, setelah resmi dibentuk Yayasan Pondok Pesantren NURIS mendirikan MADRASAH ALIYAH UNGGULAN Nuris dengan jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 30 siswa.

1. Profil Pondok pesantren Nurul Islam Jember

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
Alamat Pondok Pesantren	: Jl. Pangandaran no.48 Antirogo
Kecamatan	: Sumpalsari
Kabupaten/Kota	: Jember
Nama Pengasuh	: Gus Robith Qoshidi, Lc.
Tahun Berdiri	: 1981
Tahun Beroperasi	: 1981

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pondok Pesantren Nurul Islam jember terletak di Jl. Pangandaran no.48 desa Antirogo, kecamatan Sumpalsari, kabupaten Jember. Letak Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Pertokoan dan rumah warga
- b. Sebelah selatan : Persawahan dan SMK Farmasi
- c. Sebelah timur : Persawahan
- d. Sebelah barat : Sungai dan Masjid Bani Toyib

3. Struktur dan Personalia Pondok pesantren Nurul Islam Jember

Untuk memperlancar tugas dari program pendidikan di Pondok Pesantren Nurul islam Jember maka diaturlah oleh tugas lembaga yang

berwenang dan ketentuan kinerja sebagaimana layaknya setiap instansi. Untuk mengetahui persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, maka dapat dilihat struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember adalah:

STRUKTUR DAN PERSONALIA PENGURUS

PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER

Syaikhul Ma'had	: KH. Muhyiddin Abdusshomad Dr. Ny. Hj. Hodaifah, M.Pd.I.
Majelis Pengasuh	: Gus Robith Qoshidi, Lc. (Ketua) Gus H. abdurrahman Fathoni, S.H., M.Si Gus H. Rahmatullah Rijal, S.Sos Ning Hj. Balqis al-Humairo', S.pd.I Ning Lailatul Happy Dian, S.Pd.I Ning Hasanatul Khalidiyah, M.Pd.I
Koor Kopala Bidang	: Drs. Achmad Nur Salim
Sekretaris	: Aniyatul Karimah, S.Si
Kabis Kepesantrenan	: Gus Robith Qoshidi, Lc
Koor Pesantren (Pa-Pi)	: Abu Bakar, S.E.
Tata Usaha	: Syarbini, S.Pd.I

IAIN JEMBER

Daftar Peserta Program Abdi Masyarakat Ke-08 Pondok Pesantren Nurul Islam Jember Tahun 2020

KELOMPOK 01

Lokasi PAM : PP. Al-Muttaqin Gendir Patrang

Kitab yang diajarkan	No	Nama	Kelas	
			Formal	Diniyah
Hujjah NU, Tarbiyatus Sibyan, Jurumiyah, Akhlaq Lil Banat, Bhs Arab, Tajwid, Khulasih, Fiqh Dasar, Bhs. Inggris, Syabrowi, Fathul Qorib, Qawaidul I'lal, Shorf, Dalailul Khoirot, Imriti, Riyadus Sholiin dan Tuhfatul Atfal	1	Ahmad Munif Efendi	XI PK 1	II A TSA
	2	Mohammad Irfan Maulana	XI PK 1	II A TSA
	3	Mohammad Ulil Albab	XI PK 1	II A TSA
	4	Faiz Romuelee	XI PK 2	II A ULA
	5	Lukman Yasir	XI PK 2	II B TSA
	6	Muhammad Amiruddin	XI PK 2	II A ULA
	7	Wae asae Aji	XI PK 2	II A ULA
	8	M. Trio Shofi Mubarak	XI IPA 1	II A ULA
	9	Mohammad Risal	XI IPA 1	II A ULA
	10	Ahmad Masud Siddiq	XI IPA 2	II A ULA
	11	Samsul Arifin	XI IPA 2	II B TSA

KELOMPOK 02

Lokasi PAM : PP. Mambaul Ulum Pace Silo

Kitab yang diajarkan	No	Nama	Kelas	
			Formal	Diniyah
Safinatun Najah, Sulam Taufiq, Irsyadul Ibad, Riyadus Sholihin, Jurumiyah, Sharf, Ta'lim, Hidayatus Shibyan, Akhlaqul Lil Banat, Imrity dan Alfiyah	1	Ahmad Fahmi Almahdiyyin	XI PK 1	II A TSA
	2	Muhammad Sirojuddin Said	XI PK 1	II A TSA
	3	Nashru Dhiya Al Haramain	XI PK 1	II A TSA
	4	Gibran Ramadani	XI PK 2	II B TSA
	5	M. Toriki Addiya	XI IPA 2	II B TSA
	6	Muhammad Faif Dweramae	XI PK 2	II A ULA
	7	Niareefeeh Salaeh	XI PK 2	II A ULA
	8	Muhammad Sadad Ulin Nuha	XI IPA 2	II A ULA
	9	Mohammad Ali Wafa	XI IPA 1	II B TSA

	10	M. Lukmanul Hakim	XI IPA 2	TAHFIDZ
--	----	-------------------	----------	---------

KELOMPOK 03

Lokasi PAM : PP. Mambaul Ulum Sukowono

Kitab yang diajarkan	No	Nama	Kelas	
			Formal	Diniyah
Aswaja, Akhlaq, Tariyatus Sibyan, Ta'lim, Fathul Qorib, Jurumiyah, Imrit, Alfiyah, Kholasoh, Hidayatus Sibyan, Imla', Ushul Fiqh, Tauhid, Mabad' Fiqh, dan 101 Hadist	1	Irfan Ivansyah	XI PK 1	II A TSA
	2	Wildan Hidayat	XI PK 1	II A TSA
	3	Moh. Hisbul Hamzah	XI PK 1	II A TSA
	4	M. Alawee Asae	XI PK 2	II A ULA
	5	Mohammad Fery Ferdianto	XI PK 2	II A ULA
	6	Ahmad Naufal Fawaid	XI IPA 1	II B TSA
	7	Abas Salae	XI PK 2	II A ULA
	8	Septa Muhammad Royhan	XI IPA 1	II B TSA
	9	Muhammad Hefni	XI IPA 2	II B TSA

KELOMPOK 04

Lokasi PAM : PP. Ahlul Irfan Langkap Bangsalsari

Kitab yang diajarkan	No	Nama	Kelas	
			Formal	Diniyah
Amsilati, Tauhid, Aqidatul Awam, Safinah, Hidayatus Sibyan, Tijanul Aal-irori, Tuhfatul Muhtadiin, Tuhatul Atfal. Jurumiyah, Taisirul Kholaq,	1	M. Tibi Azizi	XI PK 1	II A TSA
	2	Agok Prasetyo	XI PK 1	II A TSA
	3	Robihta Yardan wafi	XI IPA 2	II A ULA
	4	Agus Santoso	XI PK 2	TAHFIDZ
	5	Dafa Maulana Ibrahim	XI IPA 1	II B TSA
	6	M. Sayuti Bada	XI PK 2	II A ULA
	7	Bima Wandana Putra	XI IPA 1	II B TSA
	8	Kanz Raiham Mumtaz	XI IPA 1	II B TSA

Sulam dan Ta'lim	9	Abdul Wafi	XI IPA 2	II B TSA
	10	Kosim Ali Fahdi	XI PK 2	II B TSA
	11	Muhammad Faiz ainur Ridho	XI PK 2	TAHFIDZ

KELOMPOK 05

Lokasi PAM : PP. Darul Hidayah Gambirone Bangsalsari

Kitab yang diajarkan	No	Nama	Kelas	
			Formal	Diniyah
Aqidatul Awam, Mukhtasor JidAN, Sharf, Tajwid, Bhs. Arab, Safinatyun Najah, Tarbiyatus Sibyan, Bidayatul Hidayah, Tanqihul Haul dan Taqrib	1	Moch. Fahd Vladimir R	XI PK 1	II A TSA
	2	Muhammad Korib Hamdani	XI PK 1	II A TSA
	3	Mohammad Hasbi Farih	XI PK 1	II A TSA
	4	M. Alief Ramadhan Putra	XI IPA 1	II B TSA
	5	M. Haris Salae	XI PK 2	II A ULA
	6	M. Jihaduddin Samaedam	XI PK 2	II A ULA
	7	M. fathoni Karim	XI PK 2	II A ULA
	8	Hasbur Rahman Afif	XI IPA 1	II A ULA
	9	Ahmad Lutfianto	XI IPA 2	II A ULA
	10	Moch. Jamaluddin Salikin	XI IPA 1	II B TSA
	11	Muhammad Aunan Lana	XI PK 2	TAHFIDZ

KELOMPOK 06

Lokasi PAM : PP. Nurul Islam Bondowoso

Kitab yang diajarkan	No	Nama	Kelas	
			Formal	Diniyah
Hujjah NU, Jurumiyah, Amtsilah, Tajwid, Safinah, Taqrib, Tarbiyatus Sibyan, Aqidatul Awam,	1	NAILU IRHAMI	XI IPA 2	TAHFIDZ
	2	QOYYUMIL AHSANIAH SEKAR K	XI PK 1	II A TSA
	3	NIKMATUN AWWALIYAH	XI IPA 2	TAHFIDZ
	4	RAHMATUL MAGFIRAH S Z	XI PK 2	TAHFIDZ

Aulam, TA'lim, Bidayah,	5	AMAILA FEBIANA	XI IPA 2	TAHFIDZ
	6	Sahrul Hibatulloh	XI PK 1	II A TSA
	7	Muhammad Fauzil Karim	XI IPA 2	TAHFIDZ
	8	Rifqul Ma'arif	XI IPA 2	TAHFIDZ
	9	Moch. Zunuriyan Al Ghozali	XI PK 2	TAHFIDZ
	10	Moch. Zahron afifudin	XI PK 2	TAHFIDZ
		Ketua Kelompok Pa : Rifqul Ma'arif		

KELOMPOK 07

Lokasi PAM : PP. Ad-Dimyati
Jenggawah

Ketua: Weni
Maftuhah

No	Nama	Kelas		Alamat
		Formal	Diniyah	
1	SITI ANNISA WARDATUL U	XI PK 1	II A TSA	Mayang-Jember
2	KHOFIFIN RAMADHANIL K	XI PK 1	II A TSA	Silo- Jember
3	WILDA ULIL ULYA	XI PK 2	II B ULA	Wonosari- Bondowoso
4	WAFIQ NURLAILI	XI PK 2	II B ULA	Paleran- Jember
5	ZILLAH VERINA ROMADHANI	XI IPA 1	II A ULA	Kendit- Situbondo
6	SITI FAIZAH AWALIYAH	XI IPA 2	II B ULA	Telogosari-Jember
7	IMAS APRILLIYANING PUTRI	XI IPA 2	II B ULA	Kraton- Ambulu- Jember
8	WENI MAFTUKHAH	XI IPA 1		Ampel-Wuluhan- Jember
9	FAIZAH EL MUKARRAMAH	XI IPA 1	II B TSA	Silo- Jember
10	FARIDA	XI IPA 1	II B TSA	Jambiarum-Puger- Jember

KELOMPOK 08

Lokasi PAM : PP. Miftahul Ulum
Sidomukti Mayang

Ketua: Rosyida
Salsabila F

No	Nama	Kelas		Alamat
		Formal	Diniyah	
1	AMIROH HILMI WASALMA	XI PK 1	II A TSA	Ambulu-Jember
2	IZZA AFKARINA FIRNANDA	XI PK 1	II A TSA	Rambipuji- Jember
3	RODIAH FITRIANA	XI PK 2	II B TSA	Sumpersari- Jember
4	RUSDA KHREMKA	XI PK 2	II B ULA	Songkla- Thailand
5	SIRLI QURROTA AINI	XI IPA 2	II A ULA	Sumpersari - Jember
6	RIFATUL HASANAH	XI IPA 2	II B TSA	Sukowono-Jember
7	ROSYIDHA SALSABILA F	XI IPA 2	II A ULA	Kaliwates-Jember
8	ULFATUL KHASANAH	XI PK 2	II A ULA	Ampel-Wuluhan- Jember
9	HANIFATUZ ZAHRA	XI IPA 1	II B TSA	Serut- Panti- Jember
10	ILMA KHOIRO MAULIDIA	XI IPA 1	II B TSA	Serut- Panti- Jember

KELOMPOK 09

Lokasi PAM : PP. Al-Hidayah
Karangharjo Silo

Ketua: Zanuba Izza
Afkarina

No	Nama	Kelas		Alamat
		Formal	Diniyah	
1	DIAN LUBABA	XI PK 1	II A TSA	Mumbulsari- Jember
2	RAHMATUL LAILLIA SARI	XI PK 2	II B TSA	Gianyar- Bali
3	MAULIDA	XI IPA 2	II B ULA	Sumpersari- Jember
4	RESITA DESIANA PUTRI	XI PK 2	II A ULA	Ambulu, Jember
5	KURRATUH AINI	XI IPA 2	II A ULA	Sumberjambe- Jember
6	MINAKHUSSANIYAH	XI IPA 1	II B ULA	Ambulu-Jember

7	NAILY EL SAFITHAH	XI IPA 2	TAHFIDZ	Sumenep- Madura
8	ILMIYAH	XI IPA 1	II B TSA	Sumbersari-Jember
9	ZANNUBA IZZA AFKARINA	XI IPA 2	II B TSA	Slawu-Patrang- Jember
10	FATMAWATI	XI PK 2	II B ULA	Sukowono-Jember

KELOMPOK 10

Lokasi PAM : PP. Nurul Imam
Sumberjambe

Ketua: Octavia
Safina Fitri

No	Nama	Kelas		Alamat
		Formal	Diniyah	
1	ROBIATUL ADAWIYAH	XI PK 1	II A TSA	Sumbersari – Jember
2	HASLINA MASTURO	XI PK 2	II B TSA	Randuagung – Lumanjang
3	ANA MUTHIAH FAJRIYAH	XI IPA 1	II B ULA	Sumbersari-jember
4	OCTAVIA SAFINA FITRI	XI PK 2	II B TSA	Gugut- Rambipuji- Jember
5	IZZATUN KHUSNAINI	XI IPA 2	II A ULA	Ambulu-Jember
6	LUBNA RAHMAN	XI IPA 1	II B TSA	Mayangan- Probolinggo
7	NAFI'ATUL MUKHTAROH	XI IPA 1	II B TSA	Sumberagung- Banyuwangi
8	KAMILATUS SAADAH	XI IPA 1	II B ULA	Tamanan-Bodowoso
9	LENY LESTARINI R.	XI IPA 1	II B ULA	Klambang- Bondowoso
10	HALIMATUS SAKDIYAH	XI PK 2	II A ULA	badean- Bangsalsari- Jember

KELOMPOK 11

Lokasi PAM : Bahjatul Ulum
Sukowono

Ketua: Mahfiza
Afkarina

No	Nama	Kelas		Alamat
		Formal	Diniyah	
1	DWI ARI FITRIANI	XI PK 1	II A TSA	Patrang- Jember

2	MUZAYYANAH AGUSTIN	XI IPA 1	II A ULA	Arjasa-Sukowono-Jember
3	SULFIA WILDA ALMAGHFIRAH	XI IPA 1	TAHFIDZ	Mumbulsari- Jember
4	HALIMATUS SAKDIYAH	XI IPA 2	II A ULA	Sumbersari-Jember
5	MAHFIZA AFKARINA S	XI PK 2	II A ULA	Kemuning - Arjasa – Jember
6	FINGKY AUFIIYA	XI IPA 1	II B ULA	Sukowono-Jember
7	YURIDA MA'RIFATUL TRISNA	XI IPA 2	II B ULA	Gambiran-Banyuwangi
8	NURUL MUSTAQIMAH	XI IPA 1	II B TSA	Tamansari-Wuluhan-Jember
9	PUTRI NOVITA RAMADHANI	XI IPA 1	II B TSA	Denpasar-Bali
10	ARIFA QOTRUN NADA	XI IPA 2	II A ULA	Ambulu – Jember

KELOMPOK 12

Lokasi PAM : PP. Raudlatul Ulum Ledokombo

Ketua: Ummah Faradillah

No	Nama	Kelas		Alamat
		Formal	Diniyah	
1	KARIMAH DALILAH NUR R	XI PK 1	II A TSA	Sukorambi- Jember
2	DEAFITRI ARIFATUN NISA'	XI PK 2	II A ULA	Wirowongso- Jember
3	ALFI SALSABILA Q A	XI PK 2	II A ULA	Tutul-Balung-Jember
4	ARDHILLAH KHOIRUNNISA'FAJRI	XI PK 2	II A ULA	pancoran-bondowoso
5	DWI AYU ANNISA	XI IPA 2	II B TSA	Kemuning-Jenggawah-Jember
6	FADILAH MIFTAHUL JANNAH	XI IPA 2	II B TSA	Panti-Jember
7	TRY MAYSAROH	XI IPA 2	II B ULA	Batam
8	UMMAH FARADILA AULIYA'	XI IPA 1	II BTSA	Ampel-Wuluhan-Jember
9	WARDATUS SOLIHA	XI IPA 1	II B ULA	Sumbersari – Jember
10	ERA RAHMA DANY	XI IPA 1	II A ULA	jatiroto- Lumajang

KELOMPOK 13

Lokasi PAM : PP. Miftahul Ulum Pringgondani
Sumberjambe

Ketua : Vitra Nanda
Karana

No	Nama	Kelas		Alamat
		Formal	Diniyah	
1	VITRA NANDA KIRANA	XI PK 1	II A TSA	gebang-Jember
2	MAISAROH NOOR PUTRI	XI IPA 2	II B ULA	Batam
3	RIA ARI SANDI	XI PK 2	II B ULA	Antirogo- Sumpersari- Jember
4	FELA EKA NURFALIDA	XI PK 2	II A ULA	Sempolan-Silo- Jember
5	ISMI KHOIRUNNISA	XI IPA 2	TAHFIDZ	Tamansari- Bondowoso
6	FARHATUL ADAWI	XI IPA 2	II B ULA	Pakusari-Jember
7	DESI FITRIANI	XI IPA 2	II A ULA	Genteng-banyuwangi
8	TSAMAROTU QOLBI IMAMAH	XI IPA 2	II A ULA	Renes-Ajung-Jember
9	ALFIANI KHUMAIROH	XI IPA 2		
10	NUHA NAIMATUL	XI IPA 2	TAHFIDZ	Ambulu – Jember

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI

Peserta PAM dengan Majelis Pengasuh



Pembekalan peserta PAM sebelum terjun ke lokasi pengabdian





Pemberangkatan peserta PAM ke lokasi pengabdian



Wawancara narasumber ketua PAM dan peserta PAM tahun 2020



Kegiatan peserta PAM di tempat pengabdian

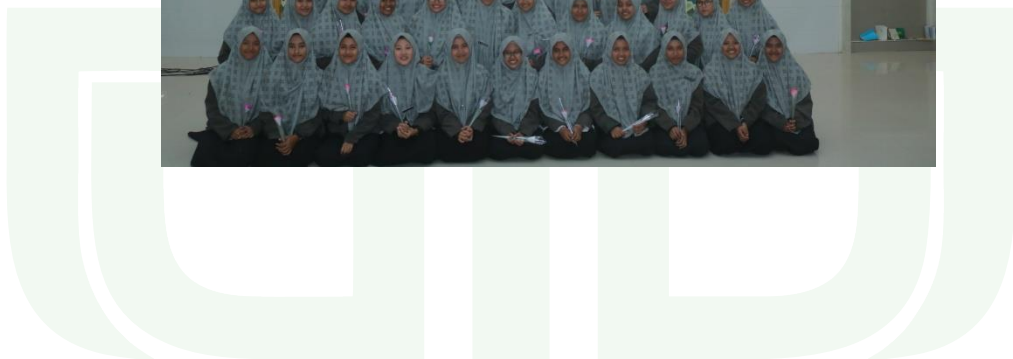




Monitoring panitia PAM 2020 ke pesantren-pesantren



Penarikan peserta PAM



IAIN JEMBER